

# STUDI ETNOFARMAKOLOGI OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ANTI DIARE DI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

*By* DINIATIK DINIATIK

## STUDI ETNOFARMAKOLOGI OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ANTI DIARE DI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

Diah Permatasari, Diniatik, Dwi Hartanti

Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuwaluh Purwokerto 53182 PO. Box 202

### ABSTRAK

1

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan obat tradisional sebagai antidiare di Kecamatan Baturaden. Metode yang digunakan metode kualitatif, dan pemilihan responden dilakukan purposive sampling. Dari hasil penelitian ditemukan 10 tanaman untuk pengobatan diare jambu biji, kara, ketumbel, kunyit, lengkuas, manggis, nangka, pala, patikan kebo, pepaya. Simplisia yang digunakan adalah daun, umbi, kulit buah, buah, biji, cara penggunaan diremas-remas, ditumbuk, diseduh.

Kata kunci : obat tradisional, diare, baturaden

### ABSTRACT

*A research has been conducted to know the usage of traditional antidiare in Baturaden Sub distric. This research uses qualitative method and the responden was chosen by purposive sampling method. The research result shows that 10 plants, mangosteen, jackfruit, nutmeg, patikan kebo, and papaya. The simplisia or raw material used were leaf, root, fruit, and seed. Those plant are prepared as traditional medicine by squeezing, pounding, or pouring with hot water.*

*Key words: traditional, antidiarhea, Baturaden.*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikagumi akan keadaan alamnya yang beriklim tropis, daerah yang luas, serta kekayaan alam yang melimpah. Indonesia mempunyai keanekaragaman alam terutama tanaman obat tradisional. Dari keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki Indonesia khususnya tanaman obat tradisional, menjadikan masyarakat Indonesia banyak menggunakan kekayaan alam tersebut, termasuk nenek moyang kita. Untuk obat-obat tradisional biasanya lebih dikenal oleh orang-orang yang berusia lanjut, dukun bayi, atau tabib karena mereka pada zaman dahulu sering menggunakannya dan karena

kebiasaannya sampai sekarang mereka lebih suka menggunakan obat tradisional tersebut. Sekalipun pengobatan modern telah berkembang, namun pengobatan tradisional masih diminati masyarakat. Selain kebiasaan, efek samping yang dirasakan lebih kecil dibanding obat modern.

Kecamatan Baturraden dipilih untuk penelitian, karena Kecamatan Baturraden terletak di dekat hutan, daerah dataran tinggi, dan beriklim sejuk dan di Baturraden juga banyak terdapat tanaman baik tanaman untuk obat-obatan tradisional maupun tanaman hias. Sehingga masyarakat di Baturraden dapat memperoleh tanaman obat tradisional tersebut dengan mudah.

Dari latar belakang diatas muncul perumusan masalah yaitu :

1. Tanaman apa saja yang digunakan untuk obat diare, di Kecamatan Baturraden.
2. Tanaman apa yang penggunaannya khas untuk diare di Kecamatan Baturraden.

B. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui tanaman apa saja yang digunakan untuk diare.
2. Untuk mengetahui penggunaan yang khas untuk obat diare tanaman sebagai antidiare di Kecamatan Baturraden.

#### METODE PENELITIAN

A. Batasan Variabel

Untuk mempermudah dalam penelitian dibuat batasan-batasan penelitian:

1. Etnofarmakologi adalah cabang ilmu dari etnobotani yang digunakan untuk pengobatan.
2. Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensi feses encer.
3. Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut secara tradisional telah digunakan masyarakat.
4. Kecamatan Baturraden yang diteliti sebanyak 6 desa dari 12 desa yang ada di Baturraden. Desa yang kami teliti antara lain: Kemitug Lor, Karang salam, Rempoah, Ketenger, Kebumen, Purwosari. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* jadi mengambil desa-desa yang mewakili dengan pertimbangan desa yang dipilih mempunyai ketinggian yang cukup tinggi, dimungkinkan kandungan kimia yang terdapat pada tanaman banyak, dan memungkinkan masyarakat didaerah tersebut masih menggunakan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan.

3  
5. Antidiare adalah obat-obatan yang digunakan untuk menanggulangi atau mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau kuman, virus, cacing atau keracunan makanan. Gejala diare adalah buang air besar berulang kali dengan banyak cairan kadang-kadang disertai mulas (kejang-kejang perut) kadang-kadang disertai darah atau lendir. Diare juga dapat merupakan salah satu gejala penyakit seperti kanker pada usus.

## B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan

Baturraden Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Baturraden terletak dikaki Gunung Slamet. Gunung Slamet merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah, luas wilayah Baturraden sekitar 138,344 km dengan kemiringan 30<sup>0</sup>C menjadikan iklim Baturraden menjadi dingin. Determinasi tanaman dilakukan di Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Fakultas Biologi Universitas Jendral

Soedirman Purwokerto. Determinasi tanaman dilakukan untuk memastikan kebenaran dari tanaman tersebut.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif.

1. Penelitian kualitatif dengan cara observasi, metode observasi dengan menggunakan observasi tanpa partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari kelompok yang ditelitinya (Nasution, 2007). Pada saat observasi dilakukan pencirian terhadap tanaman sehingga dapat digolongkan suku tanaman yang diteliti atau tidak. Dalam tahap ini juga dilakukan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan kuisioner terhadap informan kunci. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan orang yang paling tahu tentang tanaman obat (Sugiyono, 2007). Tokoh yang dipilih melalui metode ini yaitu dukun beranak, dukun pijat, pengobat tradisional, atau orang yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut yang mengetahui tentang tanaman obat. Sesudah pengumpulan data, dilakukan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh informan kunci.

### 2. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi awal digunakan sebagai dasar untuk pengambilan tumbuhan sampel yang disebutkan oleh informan kunci. Tumbuhan yang diperoleh

difoto dan kemudian diidentifikasi dengan cara determinasi. Analisis selanjutnya dengan pendekatan etnofarmakologi dan kandungan kimia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Baturraden

Penelitian penggunaan obat tradisional di Kecamatan Baturraden menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan orang yang paling tahu tentang tanaman obat atau orang yang berkompeten didalamnya (Sugiono, 2007). Orang yang tahu tentang obat tradisional dukun bayi, pengrajin jamu, dan pengobat tradisional lainnya. Selain informan, desa di pilih juga hanya beberapa berdasarkan letak desa tersebut, karena untuk mengetahui kandungan kimia tanaman di desa yang di pilih.

Hasil penelitian di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa obat tradisional masih digunakan, terutama oleh para pengrajin jamu, dukun bayi, pengobat tradisional. Pengrajin jamu, dukun bayi, dan pengobat tradisional kebanyakan mendapatkan pengetahuan tentang obat tradisional dari nenek moyangnya secara turun-temurun. Kebanyakan dari mereka menggunakan obat tradisional selain tradisi turun-temurun juga karena efek samping yang lebih kecil dibanding pada obat modern dan biaya lebih terjangkau.

Pengrajin jamu, dukun bayi, dan pengobat tradisional di Kecamatan Baturraden kesulitan dalam mendapatkan lahan untuk menanam obat-obatan tersebut. Mereka menggunakan pot-pot sebagai tempat untuk menanamnya atau mereka menanam di pekarangan dekat rumah mereka. Bahkan pengrajin jamu, dukun bayi yang ada di Kecamatan Baturraden juga menggunakan sebagian obat tradisional yang mereka beli di toko-toko.

Tabel 1. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare.

No	Nama tanaman	Bagian tanaman	Kandungan aktif yang digunakan.
1.	Jambu biji	Daun jambu biji	Tanin
2.	Kara	Daun kara	Vit A, B1, C, besi, lemak, fosfor
3.	Ketumbel	Daunnya	Tanin
4.	Kunyit	Rimpang	Tanin, minyak atsiri
5.	Lengkuas	Rimpang	Minyak atsiri
6.	Manggis	Daging buah yang muda	Tanin
7.	Nangka	Buah yang muda	Alkaloid
8.	Pala	Biji pala	Minyak atsiri
9.	Patikan kebo	Herbal patikan kebo	Tanin
10.	Pepaya	Biji pepaya	Alkaloid

Penggunaan bagian tanaman yang digunakan untuk diare dan kandungan aktif yang dimungkinkan yaitu:

1. Jambu biji

Jambu biji digunakan dengan menggunakan daunnya karena pada daun jambu biji terdapat tanin yang berfungsi sebagai adstringensia.

2. Kara

Penggunaan kara dengan menggunakan daunnya sesuai pustaka kandungan pada kara tidak terdapat tanin namun dilihat dari kandungannya kara bisa sedikit memulihkan tenaga pada saat diare atau setelah diare. Kara merupakan tanaman yang khas di Kecamatan Baturaden.

3. Ketumbel

Ketumbel simplisia yang digunakan adalah daunnya.

4. Kunyit

Pada kunyit bagian tanaman yang digunakan adalah umbinya, umbinya biasanya selain digunakan untuk masak juga untuk pengobatan. Kunyit mempunyai kandungan kurkumin untuk pewarna pada makanan, dan tanin digunakan sebagai adstringensia.

5. Lengkuas

Penggunaan lengkuas, bagian tanaman yang digunakan pada lengkuas yaitu rimpangnya, rimpang lengkuas bersifat hangat karena kandungan minyak atsirinya. Minyak atsiri selain bersifat hangat juga berfungsi sebagai antibakteri.

6. Manggis

Pada manggis bagian yang digunakan adalah daging buah yang masih muda dimakan, kandungan yang digunakan untuk diare adalah tanin. Tanin yang terdapat pada manggis adalah tanin katekin, tanin ini berfungsi sebagai adstringen dan juga bisa berefek spasmolitik.

7. Nangka

Bagian dari nangka yang digunakan adalah buahnya yang masih muda lalu dimakan mentah-mentah pada nangka kandungan yang digunakan adalah alkaloid, alkaloid bisa digunakan sebagai anti bakteri, tetapi alkaloid dalam jumlah yang banyak dapat mengakibatkan keracunan.

8. Pala

Pada pala biasanya yang digunakan adalah biji palanya, biji pala juga mengandung minyak atsiri selain itu juga mengandung miristin yang bersifat menenangkan sehingga orang yang terkena diare akan lebih tenang.

#### 9. Patikan kebo

Patikan kebo bagian yang digunakan sebagai pengobatan adalah herbanya (tanamannya). Kandungan yang digunakan untuk diare yaitu tanin, tanin yang digunakan untuk diare biasanya tanin katekin. Tanin bersifat adstringen.

#### 10. Pepaya

Pada pepaya yang digunakan adalah biji pepaya yang telah ditumbuk, biji pepaya juga mengandung alkaloid yang bersifat sebagai antibakteri juga.

Tabel 2. Nama-nama tumbuhan dan nama lokal di Kecamatan Baturaden

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Jambu klutuk	Jambu biji	<i>(Psidium guajava L),</i>
2.	Kara	Kara	<i>(Dolichos lablab L),</i>
3.	Ketumbel	Ketumbel	<i>(Glochidion littoralBlume)</i>
4.	Kunir	Kunyit	<i>(Curcuma Domestica Val),</i>
5.	Laos	Lengkuas	<i>(Languas galangal (L) Stutz),</i>
6.	Manggis	Manggis	<i>(Garcinia mangostana L),</i>
7.	Cecek, nangka, gori	Nangka	<i>(Artocarpus heterophyllus Lam),</i>
8.	Pala	Pala	<i>(Myristica fragransHoutt),</i>
9.	Patikan kebo	Patikan kebo	<i>(Euphorbia hirta L.),</i>
10.	Gandul	Pepaya	<i>(Carica papaya L)</i>

---

Tanaman yang digunakan untuk pengobatan mempunyai masing-masing nama untuk nama lokal di Kecamatan Baturraden adalah :

1. Jambu biji

Jambu biji disebut dengan jambu klutuk dan nama latin dari jambu biji (*Psidium guajava* L).

2. Kara

Untuk kara nama lokalnya sama seperti nama indonesianya sedangkan untuk nama latinnya (*Dolichos lablab* L).

3. Ketumbel

Untuk ketumbel nama lokalnya juga sama dengan nama indonesianya.

4. Kunyit

Untuk kunyit masyarakat baturaden biasa menyebutnya dengan nama kunir dan dengan nama latin (*Curcuma Domestica* Val)

5. Lengkuas

Untuk lengkuas nama daerahnya laos, dan nama latinnya (*Languas galangal* (L) Stutz).

6. Manggis

Untuk manggis masyarakat biasa menyebut dengan manggis juga dan dengan nama latin (*Garcinia mangostana* L).

7. Nangka

Untuk sebutan nangka di baturaden masyarakat baturaden biasa menyebutnya dengan nama cecek, gori, ada juga dengan nama yang sama yaitu nangka dengan nama latin (*Artocarpus heterophyllus* Lam)

8. Pala

Untuk palanama lokalnya sama dengan nama indonesianya dan nama latin (*Myristica fragrans* Houtt)

9. Patikan kebo

Nama Indonesia dan nama lokal sama dengan nama latinnya (*Euphorbia hirta* L.)

10. Pepaya

Untuk pepaya nama lokalnya gandum, kates, dan nama latinnya (*Carica papaya* L).

B. Determinasi tumbuhan obat sebagai antidiare.

6

Determinasi dilakukan di Laboratorium Taksonomi Tumbuhan, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, dengan pedoman determinasi sesuai dengan Buku *Flora of Java* (1968). Hasil determinasi tanaman menunjukkan bahwa tanaman yang teridentifikasi sebagai anti diare adalah jambu biji (*Psidium guajava* L), kara (*Dolichos lablab* L), ketumbel (*Glochidion littoral*Blume), kunyit (*Curcuma Domestica* Val), lengkuas (*Languas galangal* (L) Stutz), patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.), manggis (*Garcinia mangostana* L), nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lam), pala (*Myristica fragrans*Houtt), pepaya (*Carica papaya* L).

C. Penggunaan Tanaman Tunggal untuk diare.

15

1. Jambu biji (*Psidium guajava* L)



Gambar 1. Tanaman jambu biji.

Klasifikasi dari tanaman jambu biji menurut Becker dan Van Den brink, (1968) adalah

sebagai berikut:

2

Kingdom	:	Plantae
Subkingdom	:	Tracheobionta
Super Divisi	:	Spermatophyta
Divisi	:	Magnoliophyta
Kelas	:	Magnoliopsida
Sub Kelas	:	Rosidae
Ordo	:	Myrtales
Famili	:	Myrtaceae
Genus	:	<i>Psidium</i>
		<i>Psidium guajava</i>
Spesies	:	L.

Tabel 3. Penggunaan jambu biji sebagai antidiare

Nama Tanaman	Efek farmakologi		Penggunaan		Kandungan Aktif
	Temuan	Acuan	Temuan	Acuan	
Jambu biji	Diare, demam berdarah,	Radang lambung, desentri, mencret, lumpuh, keputihan, sariawan. (Mardisiswojo & Harsono 1985)	Daun jambu biji dicuci lalu di campur dengan garam, lalu dimakan seperti lalaban.	Daun jambu biji dicampur dengan kulit akar dan air infusum untuk diare yang tak kunjung sembuh (Sastroamidj 1985) ojo, S.1997)	Eugenol, damar, garam, mineral, asam amino, tanin, kalsium, fosfor, besi, belerang, vit A, vit B1, vit C. (Mardisiswojo & Harsono

Masyarakat Baturraden menggunakan jambu biji dengan cara daun jambu biji yang muda langsung dimakan, dengan demikian kandungan tanin yang ada tidak akan hilang dan terambil seluruhnya.

## 2. Kara (*Dolichos lablab* L.)



Gambar 2. Tanaman kara.

Klasifikasi tanaman kara menurut Becker dan Van Den brink (1968) adalah sebagai berikut :

Kingdom	:	Plantae			
Subkingdom	:	Tracheobionta			
Super Divisi	:	Spermatophyta			
Divisi	:	Magnoliophyta			
Kelas	:	Magnoliopsida			
Sub Kelas	:	Rosidae	Genus	:	Dolichos
Ordo	:	Fabales	Spesies	:	<i>Dolichos lablab</i>
Famili	:	Fabaceae	L.		

Tabel 4. Penggunaan kara sebagai antidiare

Nama	Efek farmakologi		Penggunaan		Kandungan Aktif
	Temuan	Acuan	Temuan	Acuan	
Kara	Diare	Demam, eksim, panu, asma, malaria, sakit perut. (Mardisiswojo & Harsono 1985)	Daun kara ditambah kapur sirih dan garam lalu diremas-remas, kemudian dibalurkan ke perut.		Kalsium, protein, lemak, fosfor, besi, belerang, vit A, B1, C, magnesium (Mardisiswojo & Harsono 1985).

Kara mempunyai kandungan kalsium, protein, lemak, fosfor, besi, belerang, vit A, B1, C, magnesium. Kandungan dari besi, lemak, fosfor, vit A, B1, C pada kara bisa digunakan untuk memulihkan sistem imun. Sehingga orang yang terkena diare tenaganya bisa pulih, dan tidak lemas lagi. Penggunaan kara dengan cara daunnya diremas-remas, sehingga kandungan yang ada di kara tidak hilang. Penggunaan dengan cara dibalurkan ke perut akan menghangatkan perut, sehingga dapat sedikit menghentikan diarenya. Tetapi penggunaan dengan cara dibalurkan kurang efektif sebaiknya dengan cara diminum saja agar efeknya lebih optimal.

Kara merupakan tanaman khas di Kecamatan Baturraden, karena memiliki efek farmakologi yang berbeda dengan pustaka. Menurut Mardisiswojo (1985) kara digunakan untuk mengobati demam, eksim, panu, asma, malaria, kejang, sakit perut, sementara penggunaan di Kecamatan Baturraden sebagai antidiare.

### 3. Ketumbel (*Glochidion littorale* Blume).



Gambar 3. Tanaman ketumbel

Klasifikasi tanaman Ketumbel menurut Becker dan Van Den brink, (1968) adalah sebagai berikut:	Kelas	: Magnoliopsida
	Sub Kelas	: Rosidae
	Ordo	: Euphorbiales





, dan borok, gatal ditumbuk lalu dipotong- pati,  
masala akibat cacar kemudian potong damar,  
h air,keputihan, diperas dan ditambah gula mineral,  
datang radang amandel air secukupnya lalu curcumin.  
bulan. (Hariana, 2006). perasaannya direbus. Air (Mardisisw  
Panas, masuk diminum, bila hasil rebusan ojo &  
angin, mencret, perlu diminum Harsono  
disentri, obesitas. ditambahkan (Wijayakusuma 1985)  
(Mardisiswojo & gula sebagai 2006).  
Harsono 1985) pemanis.

---

Masyarakat Baturraden menggunakan kunyit untuk pengobatan diare dengan cara ditumbuk, atau diparut, diperas lalu disaring, air hasil saringan diperas dan diminum.

5. Lengkuas (*Languas galangal* (L.) Stuntz).



Gambar 5. Tanaman lengkuas

Klasifikasi tanaman Lengkuas menurut Becker dan Van Den brink, (1968) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Subkingdo

m : Tracheobionta

Super

Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliopsida

Kelas : Liliopsida

Sub Kelas : Commelinidae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : Alpinia

Spesies : *Languas galangal* (L.)

Stuntz.

Tabel 7. Penggunaan Lengkuas sebagai antidiare

Nama Tanaman	Efek farmakologi		Penggunaan		Kandungan Aktif
	Temuan	Acuan	Temuan	Acuan	
Lengkuas	Diare, demam	Eksim, bronkhitis, masuk angin, panu,	Rimpang lengkuas	Cuci bersih 13g lengkuas	Eugenol, galangin,

radang telinga pada anak-anak, borok, koreng, radang lambung.	diparut, lalu diseduh dengan air panas dan disaring, bisa ditambahkan gula.	lalu parut, seduh dengan 100 ml air panas lalu saring. Tambahkan madu secukupnya, lalu minum	sineol, minyak terbang, kamfer, minyak atsiri. (Mardisisw
(Mardisiswojo & Harsono 1985)			
Demam, diare, disentri, gangguan pencernaan, influenza, jerawat (Hariana 2006).		air lengkuas 2x sehari.	(Mardisisw ojo & Harsono 1985)

---

Diare biasanya dikarenakan karena bakteri sehingga bakteri yang menyebabkan diare akan mati karena adanya minyak atsiri. Masyarakat Kecamatan Baturraden menggunakan lengkuas dengan cara diparut, lalu diseduh dengan air panas, diperas dan disaring. Dengan diseduh kandungan minyak atsiri yang ada bisa hilang, karena minyak atsiri mudah menguap. Sebaiknya jangan diseduh, bisa dengan ditumbuk saja atau diparut.

6. Manggis (*Garcinia mangostana* L).



Gambar 6. Tanaman manggis.

Klasifikasi tanaman manggis menurut Sub Kelas : Dilleniidae  
 Becker dan Van Den brink, (1968) Ordo : Theales  
 sebagai berikut : Famili : Clusiaceae  
 Kingdom : Plantae Genus : Garcinia  
 Subkingdom : Tracheobionta Spesies : *Garcinia*  
 Super Divisi : Spermatophyta *mangostana* L.  
 Divisi : Magnoliophyta  
 Kelas : Magnoliopsida

Tabel 8. Penggunaan Manggis sebagai antidiare

Nama	Efek farmakologi	Penggunaan	Acuan	Kandungan Aktif
Tanaman	Temuan	Acuan	Temuan	n
Manggis	Diare	Mencret, radang lambung, disentri, dubur tersembul, keputihan, gigi goyah, sariawan. (Mardisiswojo & Harsono 1985)	Daging kulit buah manggis yang sudah matang langsung dimakan.	Fosfor, kalsium, besi, getah damar, vit B1, tanin, terdapat banyak getah, mangastine (zat warna kuning berbentuk hablur). (Mardisiswojo & Harsono 1985)

Masyarakat Kecamatan Baturraden menggunakan manggis sebagai anti diare dengan cara daging kulit buah manggis yang sudah matang langsung di makan. Dengan cara penggunaan daging kulit langsung di makan tanin tidak hilang, dan akan berefek untuk pengobatan diare.

7. Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lam).



Gambar

Klasifikasi tanaman nangka menurut Becker dan Van Den brink, (1968) sebagai berikut:	Kelas : Magnoliopsida
Kingdom : Plantae	Sub Kelas : Dilleniidae
Subkingdm : Tracheobionta	Ordo : Urticales
Super	Famili : Moraceae
Divisi : Spermatophyta	Genus : Artocarpus
Divisi : Magnoliophyta	Spesies : <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam

Tabel 9. Penggunaan Nangka sebagai antidiare

Nama Tanaman	Efek farmakologi		Penggunaan		Kandungan Aktif
	n	Acuan	Temuan	Acuan	
Nangka	Diare	Mencret, gabag, demam,	Buah nangka yang masih muda dicuci lalu		Triterpen, saponin, alkaloid, flavonoid, kardenolida,

malaria, bisul. dimakan, bisa

(Mardisiswoj juga ditotolkan ke

& Harsono garam dapur biar  
1985) rasanya lebih  
enak.

protein, kalsium,  
fosfor, besi, vit A,  
B1,  
C. (Mardisiswojo  
&  
Harsono 1985)

---

#### 8. Pala (*Myristica fragrans* Houtt)



Gambar 8. Buah pala

Klasifikasi tanaman pala menurut Becker dan Van Den brink, (1968) sebagai berikut:	Sub Kelas	: Magnoliidae
	Ordo	: Magnoliales
	Famili	: Myristicaceae
Kingdom : Plantae	Genus	: Myristica
Subkingdom : Tracheobionta	Spesies	: <i>Myristicaceae fragrans</i>
Super Divisi : Spermatophyta	Houtt.	
Divisi : Magnoliophyta		
Kelas : Magnoliopsida		

Tabel 10 Penggunaan Pala sebagai antidiare

Nama Tanaman	Efek farmakologi	Penggunaan		Kandungan
		Temuan	Acuan	
Pala	Diare	Sariawan, muntah-muntah, susah tidur, lambung, kencing manis, muntaber.	jantung, encok, kejang batu, manis, minum air Harson (Mardisiswojo & 1985). Diare, gangguanperut, meningkatkan gairah seks, kejang perut, susah tidur. (Hariana, 2006.)	Seduh biji pala dengan air panas, lalu minum air seduhan selagi hangat. Minyak terbang, gliserida, asam-oleat, lemak, pati, protein, gula, vit A, B1, C. Saponin, polifenol, flavonoid.

Masyarakat Baturraden menggunakan pala dengan cara diseduh bijinya dengan air panas, lalu minum air seduhan selagi hangat. Dengan cara diseduh kandungan pala akan hilang, karena minyak atsiri mudah menguap sebaiknya di tumbuk saja.

9. Patikan kebo (*Euphorbia hirta* L).



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Euphorbia
Spesies	: <i>Euphorbia hirta</i> L.

Gambar 9. Tanaman patikan kebo.

Masyarakat Kecamatan Baturraden menggunakan patikan kebo dengan cara direbus, dengan cara perebusan tanin yang ada pada tanaman tidak hilang. Karena tanin larut dalam air sehingga lebih optimal untuk pengobatan.

10. Pepaya (*Carica papaya* L)



Gambar 10. Tanaman pepaya

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta

Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

Dengan direbus tidak bermasalah pada dengan cara kunyit dicampur dengan kandungan aktifnya karena tanin larut jambu biji, lalu direbus dan disaring, dalam air. ambil air saringannya dan diminum.

Tabel.13. Penggunaan tanaman secara kombinasi sebagai antidiare di Kecamatan Baturraden. Kombinasi tanaman meliputi kunyit dan jambu biji.

Nama Tanaman	Penggunaan		Kandungan Aktif
	Temuan	Acuan	
Kunyit+jambu biji.	Rimpang kunyit ditumbuk kemudian diperas dan air perasaannya diminum, bila perlu ditambahkan gula sebagai pemanis.	Kunyit ditambah patikan kebo lalu dipotong-potong ditambah gula secukupnya lalu direbus. Air hasil rebusan diminum (Wijayakusuma, 2006).	Minyak terbang, pati, damar, mineral, curcumin. (Mardiswojo & Harsono 1985)

## KESIMPULAN

1. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare jambu biji, kara, ketumbel, kunyit, lengkuas, manggis, nangka, pala, patikan kebo.
2. Penggunaan yang khas di Baturraden saja adalah kara yaitu dengan penggunaannya diremas-remas untuk diare.

# STUDI ETNOFARMAKOLOGI OBAT TRADISIONAL SEBAGAI ANTI DIARE DI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

# 19%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://unsri.portalgaruda.org">unsri.portalgaruda.org</a> Internet	160 words — 5%
2	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	68 words — 2%
3	<a href="http://robbyprada.wordpress.com">robbyprada.wordpress.com</a> Internet	58 words — 2%
4	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	53 words — 2%
5	<a href="http://tiarapharmacy.blogspot.com">tiarapharmacy.blogspot.com</a> Internet	27 words — 1%
6	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet	26 words — 1%
7	<a href="http://bibitbunga.com">bibitbunga.com</a> Internet	23 words — 1%
8	<a href="http://sichesse.blogspot.com">sichesse.blogspot.com</a> Internet	23 words — 1%
9	<a href="http://jenabpurnamasari194.blogspot.com">jenabpurnamasari194.blogspot.com</a> Internet	22 words — 1%
10	<a href="http://mayescubby.blogspot.com">mayescubby.blogspot.com</a> Internet	21 words — 1%

11	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet	18 words — 1%
12	<a href="http://freakskak.blogspot.com">freakskak.blogspot.com</a> Internet	17 words — 1%
13	<a href="http://prezi.com">prezi.com</a> Internet	16 words — < 1%
14	<a href="http://www.portalgaruda.org">www.portalgaruda.org</a> Internet	16 words — < 1%
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	12 words — < 1%
16	<a href="http://docslide.us">docslide.us</a> Internet	12 words — < 1%
17	<a href="http://www.wisatapedia.info">www.wisatapedia.info</a> Internet	10 words — < 1%
18	<a href="http://semualaporan.blogspot.com">semualaporan.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
19	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet	9 words — < 1%
20	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet	8 words — < 1%
21	<a href="http://klinikdesait.blogspot.com">klinikdesait.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
22	<a href="http://faridaswan.wordpress.com">faridaswan.wordpress.com</a> Internet	8 words — < 1%
23	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF